

PELATIHAN PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF BERBASIS BUDAYA LOKAL OGAN ILIR MELALUI MEDIA *SLIDE* INTERAKTIF UNTUK SISWA SMPN 2 INDRALAYA

Khalidatun Nuzula*, Agus Syaripudin, Akhmad Rizqi Turama, Raka Gunaika, Utari Rachma Siwi,
Hani Atus Sholikhah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sriwijaya

*Email: khalidatunnuzula@lb.unsri.ac.id

Naskah diterima: 20-11-2025, disetujui: 21-01-2026, diterbitkan: 30-01-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i1.10770>

Abstrak - Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa SMPN 2 Indralaya melalui pelatihan berbasis budaya lokal Ogan Ilir dengan media *slide* interaktif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tiga tahap: persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan. Peserta terdiri dari 20 siswa kelas IX dan 3 guru Bahasa Indonesia. Kegiatan dilaksanakan Juli—Oktober 2025 meliputi analisis kebutuhan, pelatihan budaya lokal, *workshop* media interaktif, pelatihan teknik menulis kreatif, dan pendampingan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan menulis kreatif siswa dengan rata-rata skor pretes 65,8 menjadi 82,4 pada postes (peningkatan 25,23%). Pengetahuan budaya lokal meningkat dari 58,5 menjadi 86,7 (peningkatan 48,21%). Guru juga menunjukkan peningkatan kemampuan mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran dari rata-rata 62,3 menjadi 88,7 (peningkatan 42,38%). Program ini berhasil menghasilkan 20 karya tulis kreatif siswa yang mengangkat minimal 2 elemen budaya lokal Ogan Ilir seperti Tongkang, Ngobeng, Tarindak, dan kuliner khas daerah. Rekomendasi untuk keberlanjutan program adalah pembentukan komunitas literasi budaya lokal dan diseminasi ke sekolah lain di Kabupaten Ogan Ilir.

Kata kunci : menulis kreatif, media slide interaktif, budaya lokal Ogan Ilir, kearifan lokal.

LATAR BELAKANG

Keterampilan menulis kreatif merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan pengalaman melalui bahasa tulis yang estetik. Namun, pembelajaran menulis kreatif di sekolah menengah pertama masih menghadapi berbagai kendala, termasuk rendahnya motivasi siswa, kesulitan mengembangkan ide, keterbatasan kosakata, dan minimnya media pembelajaran yang menarik. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis kreatif siswa SMP di Indonesia masih tergolong rendah dengan berbagai faktor penyebab yang kompleks (Dalman, 2016; Nurgiyantoro, 2018). Kondisi ini memerlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis kreatif.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis adalah pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan contextual teaching and learning dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa karena pembelajaran menjadi lebih bermakna (Marta et al., 2020). Studi terbaru menunjukkan bahwa model contextual teaching and learning dengan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis puisi. Siswa yang belajar dengan pendekatan kontekstual menunjukkan peningkatan kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan metode konvensional (Rentiga Asa & Amir, 2025).

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran juga menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa sekaligus pelestarian budaya daerah. Pembelajaran berbasis budaya lokal membantu siswa

membangun identitas budaya dan mengembangkan rasa bangga terhadap warisan leluhur (Nurhayati, Nadya et al., 2024). Penelitian Saddhono et al. (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kompetensi linguistik dan budaya siswa sekaligus berkontribusi pada pelestarian warisan budaya. Pendekatan culturally responsive teaching terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa dari berbagai latar belakang budaya (Gay, 2018).

Kabupaten Ogan Ilir memiliki kekayaan budaya lokal yang sangat potensial untuk diintegrasikan dalam pembelajaran menulis kreatif. Berbagai tradisi seperti Ngobeng, Tari Tanggai, Kain Gebeng, kuliner khas seperti Kacang Molen dan Dodol, serta sistem pertanian padi lebak merupakan aset budaya yang sarat nilai-nilai kearifan lokal. Tradisi Ngobeng mengandung nilai kebersamaan, gotong royong, dan rasa hormat yang masih relevan dilestarikan oleh masyarakat saat ini (Fitriah, 2019). Kain Gebeng sebagai kain khas yang berasal dari Kabupaten Ogan Ilir menunjukkan keunikan tradisi tenun daerah yang perlu didokumentasikan dan diwariskan kepada generasi muda (Putri, 2020).

Di era digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi keniscayaan. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena menyajikan konten yang lebih menarik dan interaktif (Tafonao, 2018). Media slide interaktif yang mengintegrasikan multimedia seperti gambar, audio, video, dan animasi dapat meningkatkan engagement siswa dalam pembelajaran (Susilana & Riyana, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa (Wati & Anggraini, 2019). Penggunaan

teknologi dalam pembelajaran menulis juga memfasilitasi siswa dalam mengekspresikan kreativitas dengan lebih variatif dan memungkinkan proses revisi yang lebih mudah (Sholikhah et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas pembelajaran menulis berbasis budaya lokal. Penelitian Purnomo et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membentuk karakter siswa. Sementara itu, penelitian Aminah et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat memperkuat karakter peserta didik melalui koneksi dengan nilai-nilai lokal yang mereka pahami.

SMPN 2 Indralaya yang terletak di Desa Talang Aur, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir merupakan sekolah yang memiliki akses dekat dengan Universitas Sriwijaya dengan jarak sekitar 13,3 km. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ratna Agustina, S.Pd. pada 2 Juli 2025, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan, pemilihan diksi yang tepat, dan motivasi menulis yang rendah. Hasil wawancara lanjutan dengan guru-guru Bahasa Indonesia pada 8 September 2025 mengidentifikasi kesulitan spesifik siswa dalam memilih dan mengembangkan ide tulisan serta pemilihan diksi yang tepat. Guru juga menghadapi keterbatasan dalam mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran dan belum optimal memanfaatkan media interaktif.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut melalui pelatihan peningkatan keterampilan menulis kreatif berbasis budaya lokal Ogan Ilir dengan media slide interaktif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam

mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran interaktif, dan meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa sekaligus melestarikan warisan budaya Ogan Ilir. Program ini sejalan dengan SDG's poin 4 tentang Quality Education dan mendukung pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari identitas nasional.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 2 Indralaya, Desa Talang Aur, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir dari bulan Juli hingga Oktober 2025. Peserta kegiatan terdiri dari 20 siswa kelas IX dan 3 guru Bahasa Indonesia dengan inisial RAYS, DA, dan F. Tim pengabdian terdiri dari 5 dosen dan 5 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam program pengabdian masyarakat bidang pendidikan. Pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap utama sebagai berikut. A. Tahap Persiapan/Pra-Pelatihan (Juli—Agustus 2025)

Tahap persiapan dimulai dengan pembentukan tim pengabdian dan koordinasi internal pada awal Juli 2025. Survei awal dilakukan pada 2 Juli 2025 dengan wawancara bersama Kepala Sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait keterampilan menulis siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, keterbatasan kosakata, dan rendahnya motivasi menulis.

Wawancara lanjutan dengan tiga guru Bahasa Indonesia dilakukan pada 8 September 2025 untuk mengidentifikasi kesulitan spesifik

siswa dan kebutuhan guru dalam pembelajaran menulis kreatif. Berdasarkan hasil wawancara, guru membutuhkan pelatihan pengembangan media pembelajaran interaktif dan strategi mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran.

Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pelatihan, pengembangan media *slide* interaktif berbasis budaya lokal Ogan Ilir, dan persiapan instrumen evaluasi berupa angket analisis kebutuhan, tes kemampuan menulis (*pretes/postes*), serta angket evaluasi kegiatan.

B. Tahap Pelaksanaan Pelatihan (September—Oktober 2025)

Pelatihan ini dilaksanakan pada 9 Oktober 2025 dimulai pukul 09.00 WIB dengan melibatkan seluruh anggota tim sebagai narasumber. Kegiatan dibuka oleh ketua tim Khalidatun **Nuzula**, M.Pd. yang memperkenalkan berbagai budaya lokal Talang Aur dan Ogan Ilir seperti Tongkang, Ngobeng, Tarindak, Kuntung, Kacang Molen, dan Dodol khas daerah. Peserta diajak berbagi cerita tentang kekhasan daerah mereka sebagai bahan inspirasi menulis.

Materi dilanjutkan oleh Utari Rachma Siwi, S.Pd., M.A. yang membahas teknik pengembangan ide dalam menulis kreatif dengan pendekatan *brainstorming* dan *mind mapping*. Raka Gunaika, S.S., M.A. menjelaskan trik menulis puisi dengan memanfaatkan ide lokal, termasuk penggunaan diksi khas daerah dan pengembangan imaji yang kuat. Dr. Agus Syaripudin, M.Ed. mengupas tentang penulisan cerita pendek dengan fokus pada pengembangan karakter dan alur cerita yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal. Sesi terakhir materi disampaikan oleh Akhmad Rizqi Turama, S.Pd., M.A. tentang penulisan dongeng dan cara mengangkat cerita rakyat lokal menjadi karya kreatif kontemporer.

Seluruh narasumber menekankan pentingnya mengintegrasikan kearifan budaya

lokal dalam karya tulis kreatif. Siswa diberikan kesempatan untuk praktik langsung menulis dengan bimbingan narasumber. Guru juga mendapatkan pelatihan khusus tentang pengembangan media *slide* interaktif menggunakan aplikasi presentasi modern dengan fitur multimedia.

C. Tahap Pendampingan dan Evaluasi (Oktober 2025)

Tim pengabdian melakukan dua kali pendampingan pada 14 dan 21 Oktober 2025 untuk melihat perkembangan tulisan siswa. Dalam sesi pendampingan pertama, dosen dan mahasiswa memberikan koreksi, masukan, dan catatan perbaikan secara langsung terhadap draf karya siswa. Pendampingan fokus pada aspek pengembangan ide, struktur tulisan, pemilihan diksi, dan integrasi elemen budaya lokal.

Pada pendampingan kedua tanggal 21 Oktober 2025, beberapa siswa berkesempatan tampil membacakan hasil karya mereka di hadapan teman-teman dan guru. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memberikan apresiasi terhadap karya yang telah dihasilkan.

Kegiatan ditutup secara resmi pada 30 Oktober 2025 dengan evaluasi akhir. Guru

Bahasa Indonesia dan siswa mengisi angket evaluasi pelaksanaan kegiatan. Siswa membacakan hasil karya terbaik mereka dan Kepala Sekolah memberikan apresiasi tinggi terhadap pelaksanaan program. Tim pengabdian menyerahkan cinderamata kepada pihak sekolah sebagai tanda terima kasih atas kerja sama yang baik

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: (1) Angket Analisis Kebutuhan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru sebelum pelatihan; (2) Tes Kemampuan Menulis Kreatif berupa pretes dan postes dengan rubrik penilaian yang mencakup aspek pengembangan ide, struktur tulisan, pemilihan diksi, integrasi budaya lokal, dan kreativitas—rubrik penilaian diadaptasi dari Nurgiyantoro (2018) dengan penyesuaian untuk konteks budaya lokal; (3) Tes Pengetahuan Budaya Lokal untuk mengukur pemahaman siswa tentang budaya Ogan Ilir; (4) Angket Evaluasi Kegiatan untuk menilai kepuasan dan manfaat kegiatan bagi siswa dan guru; (5) Lembar Observasi untuk mengamati proses pembelajaran dan partisipasi peserta.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Kreatif

| Aspek | Sangat Baik (85—100) | Baik (75—84) | Cukup (60—74) | Kurang (<60) |
|------------------------|--|---|---|---------------------------------------|
| Pengembangan Ide | Ide sangat orisinal, berkembang sangat baik dengan detail yang kaya | Ide orisinal, berkembang baik dengan detail memadai | Ide cukup orisinal, pengembangan terbatas | Ide kurang orisinal, tidak berkembang |
| Struktur Tulisan | Struktur sangat sistematis, koheren, dan kohesif | Struktur sistematis dan koheren | Struktur cukup sistematis | Struktur tidak sistematis |
| Pemilihan Diksi | Diksi sangat tepat, bervariasi, dan mengandung nilai estetis tinggi | Diksi tepat dan bervariasi | Diksi cukup tepat namun kurang bervariasi | Diksi kurang tepat |
| Integrasi Budaya Lokal | Mengintegrasikan ≥ 3 elemen budaya dengan sangat relevan dan mendalam | Mengintegrasikan 2 elemen budaya dengan relevan | Mengintegrasikan 1 elemen budaya | Tidak mengintegrasikan budaya lokal |
| Kreativitas | Sangat imajinatif, unik, dan menunjukkan gaya personal yang kuat | Imajinatif dan menunjukkan keunikan | Cukup imajinatif | Kurang imajinatif |

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata, persentase peningkatan, dan kategori capaian. Peningkatan kemampuan dihitung menggunakan rumus *N-Gain* untuk melihat efektivitas program (Hake, 1999). Data kualitatif dari angket terbuka dan observasi dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan melalui angket yang diisi oleh 20 siswa kelas IX dan 3 guru Bahasa Indonesia pada awal kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa 65% siswa menyukai menulis cerita, namun 75% mengalami kesulitan ketika diminta menulis karangan kreatif. Sebanyak 85% siswa tertarik belajar tentang budaya lokal Ogan Ilir, dan 90% siswa senang belajar menggunakan media komputer/laptop. Dari sisi guru, 100% guru setuju siswa mengalami kesulitan dalam menulis kreatif dan membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik. Sebanyak 67% guru menyatakan kemampuan mereka menggunakan teknologi untuk membuat media pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Semua guru (100%) tertarik mengintegrasikan budaya lokal Ogan Ilir dalam pembelajaran.

Kesulitan utama siswa dalam menulis kreatif berdasarkan pertanyaan terbuka adalah: (1) sulit menemukan ide (65%), (2) kesulitan memilih kata-kata yang tepat (55%), (3) tidak tahu cara memulai cerita (50%), (4) sulit mengembangkan alur cerita (45%), dan (5) kurang percaya diri dengan tulisan sendiri (40%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Munirah & Hardian (2016) yang menyatakan bahwa kesulitan utama siswa dalam menulis adalah pengembangan ide dan organisasi tulisan. Sementara guru mengidentifikasi tantangan

utama dalam mengajar menulis kreatif adalah kurangnya media pembelajaran menarik (100%), siswa kurang antusias (67%), dan keterbatasan waktu pembelajaran (67%).

Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif dan Pengetahuan Budaya Lokal

Peningkatan keterampilan menulis kreatif siswa dan pengetahuan budaya lokal diukur melalui pretes dan postes menggunakan rubrik penilaian yang mencakup lima aspek: pengembangan ide, struktur tulisan, pemilihan diksi, integrasi budaya lokal, dan kreativitas. Setiap aspek dinilai dengan skala 0—100. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada semua aspek kemampuan menulis kreatif siswa.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif dan Pengetahuan Budaya Lokal Siswa (N=20)

| Aspek Penilaian | Pretes | Postes | Peningkatan (%) | N-Gain |
|----------------------------------|--------|--------|-----------------|--------|
| KEMAMPUAN MENULIS KREATIF | | | | |
| Pengembangan ide | 61,5 | 82,7 | 34,4 | 0,57 |
| Struktur tulisan | 68,2 | 83,5 | 22,4 | 0,48 |
| Pemilihan diksi | 64,8 | 81,4 | 25,6 | 0,46 |
| Integrasi budaya lokal | 58,3 | 89,0 | 52,7 | 0,67 |
| Kreativitas | 76,3 | 85,4 | 11,9 | 0,39 |
| Rata-rata Total | 65,8 | 82,4 | 25,23 | 0,49 |
| PENGETAHUAN BUDAYA LOKAL | | | | |
| Tradisi Ngobeng | 55,0 | 88,0 | 60,0 | 0,73 |
| Tari Tanggai | 52,5 | 85,0 | 61,9 | 0,68 |
| Kain Gebeng | 60,0 | 88,5 | 47,5 | 0,71 |
| Kuliner khas | 68,0 | 87,5 | 28,7 | 0,61 |
| Nilai kearifan lokal | 57,0 | 84,5 | 48,2 | 0,64 |
| Rata-rata Total | 58,5 | 86,7 | 48,21 | 0,68 |

Rata-rata skor kemampuan menulis meningkat dari 65,8 (kategori cukup) menjadi 82,4 (kategori baik), dengan peningkatan 25,23%. Nilai *N-Gain* sebesar 0,49 menunjukkan bahwa program memiliki

efektivitas kategori sedang menurut klasifikasi Hake (1999). Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek integrasi budaya lokal (52,7% dengan N-Gain 0,67), diikuti pengembangan ide (34,4% dengan N-Gain 0,57), dan pemilihan diksi (25,6% dengan N-Gain 0,46). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis budaya lokal sangat efektif dalam membantu siswa mengaitkan tulisan dengan konteks kehidupan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marta et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pengetahuan budaya lokal siswa juga meningkat signifikan dari rata-rata 58,5 menjadi 86,7 (peningkatan 48,21%). Nilai N-Gain sebesar 0,68 menunjukkan efektivitas kategori sedang menuju tinggi. Peningkatan tertinggi terjadi pada pengetahuan tentang Tari Tanggai (61,9%) dan tradisi Ngobeng (60,0% dengan N-Gain 0,73 kategori tinggi). Siswa yang sebelumnya kurang familiar dengan tradisi daerah mereka sendiri menjadi lebih memahami dan bangga dengan warisan budaya Ogan Ilir. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriah (2019) yang menjelaskan bahwa tradisi Ngobeng mengandung nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan rasa hormat yang perlu dilestarikan.

Distribusi kategori kemampuan menulis menunjukkan pergeseran positif yang sangat signifikan. Pada pretes, tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik dan 20% siswa masih berada pada kategori kurang. Setelah pelatihan, 40% siswa mencapai kategori sangat baik (nilai ≥ 80), 45% kategori baik (70-79), 15% kategori cukup (60-69), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang. Ini menunjukkan bahwa program pelatihan berhasil mengangkat kemampuan menulis seluruh siswa ke level yang lebih baik. Data individual menunjukkan bahwa semua siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis kreatif

dengan rentang peningkatan 8—24 poin. Siswa dengan kategori awal "kurang" menunjukkan peningkatan poin tertinggi (rata-rata 20,5 poin), mengindikasikan bahwa program ini sangat efektif untuk siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

Jenis dan Kualitas Karya Tulis yang Dihasilkan

Program ini berhasil menghasilkan 20 karya tulis kreatif dari siswa yang terdiri dari 12 cerpen (60%) dan 8 puisi (40%). Tema yang paling banyak diangkat adalah tradisi Ngobeng (5 cerpen) dan Tongkang sebagai simbol transportasi sungai (3 puisi). Semua karya berhasil mengintegrasikan minimal 2 elemen budaya lokal Ogan Ilir seperti yang ditargetkan dalam program.

Tabel 3. Distribusi Kategori Kemampuan Menulis dan Kualitas Integrasi Budaya Lokal dalam Karya Siswa

| Kategori | Pretes (N=20) | Postes (N=20) | Kualitas Integrasi Budaya |
|---------------------------|---------------|---------------|-------------------------------------|
| Sangat Baik (≥ 80) | 0% | 40% | Sangat Baik (≥ 3 elemen): 40% |
| Baik (70-79) | 30% | 45% | Baik (2 elemen): 50% |
| Cukup (60-69) | 50% | 15% | Cukup (1 elemen): 10% |
| Kurang (< 60) | 20% | 0% | Kurang (0 elemen): 0% |

Analisis kualitas menunjukkan bahwa 100% karya siswa berhasil mengintegrasikan minimal 2 elemen budaya lokal dengan kategori baik hingga sangat baik. Sebanyak 40% karya bahkan mencapai kategori sangat baik dengan mengintegrasikan 3 atau lebih elemen budaya secara mendalam dan koheren. Tidak ada satupun karya yang tidak mengintegrasikan budaya lokal, menunjukkan keberhasilan total program dalam aspek ini.

Contoh kutipan karya siswa yang mengangkat tradisi Ngobeng: "Malam itu, kampung kami dipenuhi cahaya lampion. Ibu dan nenek sibuk menyiapkan kue dodol dan kacang molen untuk para tamu yang akan

datang. Tradisi Ngobeng yang diwariskan turun-temurun ini mengajarkan kami tentang kebersamaan. Walaupun di era modern ini, kami masih menjaga tradisi silaturahmi antar kampung ini dengan penuh kebanggaan." (Kutipan cerpen DA). Kutipan ini menunjukkan kemampuan siswa mengintegrasikan tradisi Ngobeng dengan kuliner khas (dodol dan kacang molen) serta nilai-nilai kearifan lokal (kebersamaan dan pelestarian tradisi) dalam narasi yang kreatif.

Contoh kutipan puisi yang mengangkat Tongkang: "Tongkang tua berlayar di Musi senja / Membawa cerita nenek moyang kita / Kain gebeng terhampar di buritan / Menyimpan kenangan zaman berganti / Ombak menari mengikuti irama dayung / Seperti tarian tanggai penuh makna" (Kutipan puisi SR). Puisi ini berhasil mengintegrasikan tiga elemen budaya: Tongkang sebagai transportasi tradisional, Kain Gebeng sebagai simbol kearifan lokal, dan Tari Tanggai sebagai warisan seni. Pencapaian ini sejalan dengan penelitian Purnomo et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membentuk karakter siswa.

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengintegrasikan Budaya Lokal

Ketiga guru Bahasa Indonesia (RAYS, DA, dan F) yang mengikuti pelatihan juga menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan dalam mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran dan menggunakan media slide interaktif.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan guru dari rata-rata 62,3 menjadi 88,7 dengan peningkatan 42,38%. Nilai N-Gain sebesar 0,70 menunjukkan bahwa program ini memiliki efektivitas kategori tinggi dalam meningkatkan kompetensi guru. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan

mengintegrasikan budaya dalam pembelajaran (51,45% dengan N-Gain 0,72), menunjukkan bahwa workshop yang diberikan sangat efektif memberikan bekal praktis kepada guru.

Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Integrasi Budaya Lokal (N=3)

| Aspek Kompetensi | Pretes | Postes | Peningkatan (%) | N-Gain |
|-------------------------------|--------|--------|-----------------|--------|
| Pengetahuan budaya lokal | 65,0 | 90,0 | 38,5 | 0,71 |
| Integrasi dalam pembelajaran | 58,3 | 88,3 | 51,5 | 0,72 |
| Pembuatan media interaktif | 60,0 | 87,5 | 45,8 | 0,69 |
| Strategi pembelajaran kreatif | 65,8 | 89,2 | 35,5 | 0,68 |
| Rata-rata Total | 62,3 | 88,7 | 42,38 | 0,70 |

Ketiga guru berhasil membuat masing-masing satu set media slide interaktif yang siap digunakan dalam pembelajaran. Media yang dikembangkan mencakup: (1) Guru RAYS mengembangkan media slide tentang "Menulis Puisi Berbasis Tari Tanggai" dengan video penampilan tari, audio musik pengiring, dan slide interaktif pengembangan diksi khas daerah; (2) Guru DA mengembangkan media slide "Cerpen Inspirasi Tradisi Ngobeng" dengan foto dokumentasi tradisi, testimoni tokoh masyarakat, dan template struktur cerpen; (3) Guru F mengembangkan media slide "Dongeng Anak Berbasis Cerita Rakyat Ogan Ilir" dengan ilustrasi menarik, audio narasi, dan aktivitas interaktif. Peningkatan kemampuan guru ini penting untuk keberlanjutan program karena guru merupakan kunci implementasi inovasi pembelajaran di sekolah.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui angket yang diisi oleh siswa dan guru pada penutupan kegiatan tanggal 30 Oktober 2025. Hasil evaluasi siswa menunjukkan tingkat

kepuasan yang sangat tinggi dengan 75% siswa memberikan penilaian sangat baik dan 22,5% baik. Aspek yang mendapat penilaian tertinggi adalah kebermanfaatan pelatihan (90% sangat baik) dan pengenalan budaya lokal yang lebih dalam (85% sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa program berhasil mencapai tujuan ganda: meningkatkan keterampilan menulis sekaligus memperkuat pemahaman budaya lokal.

Hasil evaluasi guru menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dengan 90% guru memberikan penilaian sangat baik dan 10% baik. Semua guru (100%) menyatakan bahwa materi relevan dengan kebutuhan pembelajaran, media dapat diterapkan di kelas, integrasi budaya lokal efektif, dan pelatihan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga berkomitmen untuk terus menerapkan metode pembelajaran yang telah dipelajari dalam praktik mengajar mereka.

Berdasarkan pertanyaan terbuka dalam angket evaluasi, aspek yang paling disukai siswa dari pelatihan ini adalah: (1) belajar tentang budaya daerah sendiri dengan cara yang menyenangkan (65%), (2) menggunakan media slide yang menarik dengan gambar dan video (55%), dan (3) bisa menulis cerita tentang kampung halaman (50%). Budaya lokal yang paling menginspirasi siswa adalah tradisi Ngobeng (40%), Tongkang (30%), dan kuliner khas Ogan Ilir (20%). Guru menyatakan bahwa aspek paling bermanfaat adalah pelatihan pembuatan media slide interaktif yang dapat langsung diterapkan (100%), strategi mengaitkan budaya lokal dengan pembelajaran menulis (100%), dan pendampingan praktis dalam proses pembelajaran (67%).

B. Pembahasan

Keberhasilan program ini dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa dan kemampuan guru dapat dijelaskan

melalui beberapa faktor. Pertama, pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa terbukti efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Marta et al., 2020; Rentiga Asa & Amir, 2025). Siswa menjadi lebih termotivasi untuk menulis karena mereka menulis tentang hal-hal yang mereka kenal dan banggakan.

Kedua, integrasi budaya lokal memberikan sumber inspirasi yang kaya dan autentik bagi siswa. Penelitian Saddhono et al. (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa berbasis budaya lokal tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa. Dalam konteks Ogan Ilir, tradisi seperti Ngobeng, Tongkang, dan Kain Gebeng menjadi medium yang powerful untuk mengekspresikan kreativitas sekaligus melestarikan warisan budaya.

Ketiga, pemanfaatan teknologi melalui media slide interaktif membuat pembelajaran lebih menarik dan engaging bagi siswa generasi digital (Tafonao, 2018). Media yang mengintegrasikan gambar, video, dan audio tentang budaya lokal membantu siswa memahami konteks budaya dengan lebih baik dan memberikan stimulus visual yang kuat untuk pengembangan ide tulisan.

Keempat, pendampingan intensif yang dilakukan dua kali setelah pelatihan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki karya mereka dengan bimbingan langsung. Proses revisi yang terbimbing ini penting dalam pembelajaran menulis karena membantu siswa melihat area yang perlu diperbaiki dan meningkatkan kualitas tulisan mereka (Nurgiyantoro, 2018).

Kelima, peningkatan kemampuan guru menjadi kunci keberlanjutan program. Guru yang terlatih dalam mengintegrasikan budaya lokal dan menggunakan teknologi pembelajaran dapat terus menerapkan

pendekatan ini setelah program berakhir. Nilai *N-Gain* 0,70 pada kemampuan guru menunjukkan efektivitas tinggi program dalam meningkatkan kompetensi guru.

Program ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal melalui jalur pendidikan. Dengan mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran, generasi muda tidak hanya belajar tentang warisan budaya mereka tetapi juga mengapresiasi dan merasa bangga dengan identitas budaya mereka (Purnomo et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pendekatan *culturally responsive teaching* yang menekankan pentingnya mengakui dan memanfaatkan latar belakang budaya siswa dalam pembelajaran (Gay, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pelatihan peningkatan keterampilan menulis kreatif berbasis budaya lokal Ogan Ilir melalui media *slide* interaktif untuk siswa SMPN 2 Indralaya telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang sangat memuaskan. Peningkatan signifikan terjadi pada kemampuan menulis kreatif siswa dengan rata-rata skor meningkat dari 65,8 menjadi 82,4 (peningkatan 25,23% dengan *N-Gain* 0,49 kategori sedang). Aspek integrasi budaya lokal menunjukkan peningkatan tertinggi sebesar 52,7% dengan *N-Gain* 0,67, mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal sangat efektif dalam konteks pembelajaran menulis kreatif. Pengetahuan siswa tentang budaya lokal Ogan Ilir juga meningkat dari 58,5 menjadi 86,7 (peningkatan 48,21% dengan *N-Gain* 0,68), menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan ganda: meningkatkan keterampilan menulis sekaligus melestarikan budaya lokal.

Kemampuan guru dalam mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran dan menggunakan media *slide* interaktif juga meningkat signifikan dari rata-

rata 62,3 menjadi 88,7 (peningkatan 42,38% dengan *N-Gain* 0,70 kategori tinggi). Ketiga guru berhasil mengembangkan media *slide* interaktif berbasis budaya lokal yang siap diterapkan dalam pembelajaran. Program ini berhasil menghasilkan 20 karya tulis kreatif siswa (8 puisi dan 12 cerpen) yang semuanya mengintegrasikan minimal 2 elemen budaya lokal Ogan Ilir dengan kualitas baik hingga sangat baik. Tingkat kepuasan siswa dan guru terhadap program sangat tinggi dengan 75% siswa dan 90% guru memberikan penilaian sangat baik terhadap seluruh aspek kegiatan.

Berdasarkan hasil program, beberapa saran untuk keberlanjutan dan pengembangan program di masa mendatang adalah sebagai berikut. Pertama, perlu dibentuk komunitas literasi budaya lokal di sekolah yang dapat menjadi wadah bagi siswa untuk terus mengembangkan karya tulis berbasis budaya lokal. Komunitas ini dapat difasilitasi oleh guru yang telah terlatih dan melibatkan tokoh masyarakat sebagai narasumber. Kedua, diseminasi program ke sekolah-sekolah lain di Kabupaten Ogan Ilir melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia perlu dilakukan agar dampak program dapat diperluas dan lebih banyak siswa mendapatkan manfaat dari pendekatan pembelajaran ini. Ketiga, pengembangan bank materi budaya lokal Ogan Ilir dalam format digital yang dapat diakses oleh guru dan siswa akan memperkaya sumber belajar dan memfasilitasi pembelajaran berkelanjutan. Keempat, pelaksanaan program pelatihan lanjutan secara berkala diperlukan untuk memastikan guru terus mengupdate keterampilan mereka dan mendapatkan pendampingan dalam implementasi. Kelima, penelitian lanjutan tentang dampak jangka panjang program terhadap kemampuan menulis siswa dan sikap mereka terhadap budaya lokal akan memberikan data yang *valuable* untuk

penyempurnaan program. Terakhir, kolaborasi dengan komunitas budaya lokal dan dinas terkait perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan program dan integrasi yang lebih luas antara pendidikan dan pelestarian budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sriwijaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema Pengabdian Berbasis Masyarakat tahun 2025 dengan No. SK Rektor 0014/UN9/SK.LPPM.PM/2025. Terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Ratna Agustina, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Indralaya, guru-guru Bahasa Indonesia (RAYS, DA, dan F), serta seluruh siswa kelas IX yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada tokoh masyarakat Desa Talang Aur yang telah berbagi pengetahuan tentang budaya lokal Ogan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. RajaGrafindo Persada.
- Fitriah. (2019). Nilai kearifan lokal dalam tradisi "Ngobeng" di Desa Seri Bandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 19(2), 41–50.
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain scores. *American Educational Research Association's Division D, Measurement and Research Methodology*. <https://web.physics.indiana.edu/sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157.
- Munirah, & Hardian. (2016). Pengaruh kemampuan kosakata dan struktur kalimat terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 78–87.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi* (Edisi kedua). BPFE-Yogyakarta.
- Nurhayati, Nadya, N. L., Shilviany, S., & Nuzula, K. (2024). *INTEGRATING INTERTEXTUAL AND COMMUNITY RESPONSE ANALYTICAL LENSES TO TURN SYAIR CENDAWAN PUTIH 'S A CHILDREN 'S STORY " THE ADVENTURE OF CENDAWAN PUTIH " INTO A SCIENCE LEARNING*. 8(2), 593–609.
<https://doi.org/10.22437/jiituj.v8i2.37553>
- Purnomo, M. E., Silvhiany, S., Ariska, M., Ratna, T., & Dari, W. (2025). 6 1,5,6). 8(1).
<https://doi.org/10.22437/jiituj.v8i2.37553>
- Sholikhah, H. A., Nuzula, K., & Heryana, N. (2024). *Development of E-Module Using Book Creator Application on Writing Material: A Development of Digital Teaching Material at Elementary School*. 10(2), 87–102.
- Purnomo, M. E., Silvhiany, S., Ariska, M., Ratna, T., & Dari, W. (2025). 6 1,5,6). 8(1).
- Putri, H. R. D. (2020). Songket motif development of Ogan Ilir. *Jurnal Ekspresi Seni*, 22(2), 113–124.
- Rentiga Asa, S., & Amir, A. (2025). Contextual teaching and learning model with learning motivation on poetry writing

skills. *Journal of Education Research and Evaluation*, 9(1), 35–43.

- Saddhono, K., Hasanudin, C., & Fitrianingsih, A. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis budaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa* [Cultural-based Indonesian language learning to improve student competence]. *Prosiding Konferensi Internasional Kesusastraan XXV*, Unika Atma Jaya.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2021). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian* (Edisi revisi). CV Wacana Prima.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Wati, R., & Anggraini, W. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2309–2320.